

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI KELAS
IV SD NEGERI 03 KUAMANG KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA TIM PENGUJI SKRIPSI JURUSAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI SALAH
SATU PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR
SERJANA PENDIDIKAN**



**Oleh:
TRIO KASMIL
93638**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses
Di Kelas IV SD Negeri 03 Kuamang Kabupaten Pasaman

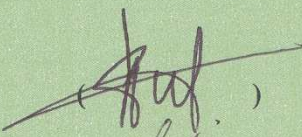
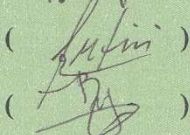
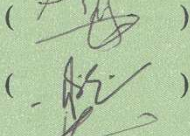
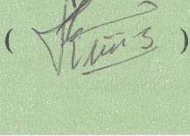
Nama : TRIOKASMIL

Nim : 93638

Jurusan : Pendidikan Guru Suru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr Farida F, MPd, MT	()
2. Sekretaris : Dra Kartini Nasution	()
3. Anggota : Dr Risda Amini MP	()
4. Anggota : Dra Yuliar M	()
5. Anggota : Dra Sri Amerta	()

ABSTRAK

TRIOKASMIL,2012:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Di Kelas IV SD Negeri 03 Kuamang Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran IPA menjadi membosankan bagi siswa. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui *di kelas IV SD Negeri 03 Kuamang, Kecamatan Panti Kabupaten pasaman. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang.*

Berdasarkan *hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, diperoleh persentase hasil nilai rata-rata pembelajaran siswa pada siklus I adalah 62% dan pada siklus II persentase hasil nilai rata-rata siswa adalah 92%. Persentase peningkatan hasil nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 40%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendekatan Keterampilan Proses meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 03 Kuamang Kabupaten Pasaman. Adapun tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 03 Kuamang, disamping syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran, dorongan dan kritikan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu dosen pembimbing skripsi yakni : ibu Dr. Farida F, M.Pd.MT dan Dra. Kartini Nasution yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesai skripsi ini.
3. Ibu dosen penguji skripsi, yakni: ibu Dr. Risda Amini, MP, ibu Dra. Yuliar M, ibu Dra. Sri Amerta yang telah memberikan kritikan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Kepala sekolah serta bapak dan ibu majelis guru yang mengajar di SDN 03 Kuamang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
5. Orang tua tercinta yang telah membesarkan dan menyekolahkan, serta kakak yang telah mendoakan dengan tulus.
6. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD seksi BKT 11 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini

Bukittinggi, Mei 2012
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Bagan	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA.....	7
b. Tujuan IPA	7
c. Ruang lingkup IPA	8

2. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

a. Pengertian PKP	10
b. Manfaat penggunaan PKP dalam pembelajaran IPA.....	12
c. Langkah-langkah Penggunaan PKP	13

3. Hasil	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar	18
4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA menggunakan PKP	20
B. Kerangka teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Model penelitian	28
C. Rincian Kegiatan Penelitian	
a. Tahap Perencanaan	31
b. Tahap Pelaksanaan	32
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Tahap Refleksi	33
D. Data dan sumber data	
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan.....	49
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Teori.....	29
Bagan 3.1 : Alur Penelitian.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/sekolah menengah pertama.

Salah satu pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari, dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada SD negeri 03 Kuamang kemampuan siswa tersebut masih tergolong rendah. Begitu juga dengan perolehan hasil belajar, juga tergolong rendah. Dari data yang penulis peroleh hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang pada ulangan harian yang pertama adalah 60. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD tersebut adalah 70. Persentase KKM pada sekolah tersebut adalah 70% dari jumlah siswa, jadi nilai siswa di atas KKM harusnya paling sedikit 21 orang, karena jumlah siswa dalam satu lokal itu 30 orang. Kenyataan ini menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal. Dan saat pembelajaran IPA siswa tidak berani bertanya kepada guru, karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti. Guru juga jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu proses pembelajaran menjadi kurang disenangi siswa dan siswa merasa bosan, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa, seperti berbicara dengan teman sebangku sewaktu pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, terdapat beberapa siswa yang membawa permainan dan asyik dengan benda tersebut sehingga materi yang disampaikan guru tidak diperhatikan.

Begitupun dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pembelajaran masih bersifat konvensional. Dalam penyusunan perencanaan guru masih mendominasi penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran juga bersifat kognitif semata.

Setelah dianalisis dari hasil pengamatan kesalahan utama terletak pada strategi pembelajaran yang kurang inovatif. Pendekatan yang dilakukan kurang sesuai dengan karakteristik anak dan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA jadi membosankan bagi siswa.

Keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dan fakta memerlukan kejelian guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA pendekatan yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menemukan konsep, fakta dan sikap ilmiah serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan kreatif dalam belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh bermakna bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:53) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar”. Maksudnya dalam proses pembelajaran, guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang dipandang lebih tepat dan kreatif dari pendekatan lain. Sujana (1987:37) menjelaskan bahwa “Pendekatan merupakan usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu penting pendekatan dalam pembelajaran sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui siapa

atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapinya”. Tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai.

Agar pembelajaran menyenangkan dan menarik minat siswa, guru perlu merancang bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan akhirnya dapat menemukan fakta, konsep dan prinsip dengan kemampuannya sendiri yang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang baik. Menurut Devito (dalam Samatawa 2006:146) mengatakan bahwa :

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan membuat siswa termotivasi untuk belajar IPA adalah dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) karena keterampilan proses mencerminkan komunikasi multi arah dalam pembelajaran dan siswa bisa mendapatkan informasi sesuai dengan perkembangan kemampuan mental, fisik dan penampilan dirinya. Menurut peneliti tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 03 Kuamang Kabupaten Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD 03 Kuamang. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas IV SD 03 Kuamang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 03 Kuamang?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD 03 Kuamang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan cara pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan RPP IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuamang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses bagi siswa kelas IV SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru penerapan pendekatan keterampilan proses dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan PKP untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain di SD.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Pembelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa sejak kelas I sampai kelas VI. Berikut ini akan dibahas mengenai IPA dan pendekatan yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD.

1. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam semesta, gejala-gejala alam, beserta seluruh komponen makhluk hidup. Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang merupakan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah “Suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, dengan cara melakukan observasi dan eksperimen-eksperimen.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan pembelajaran IPA SD adalah agar siswa memahami keterkaitan gejala-gejala alam dan dapat memprediksi akibatnya secara sederhana, serta bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2)Mengembangkan Pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3)Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Selanjutnya Dhasuprianti (2008:1) tujuan pengajaran IPA adalah untuk “Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan

kekuasaan pencipta alam semesta”.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran itu adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dan dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI dalam KTSP IPA SD Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 (2)Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi zat cair, padat, dan gas.(3)Energy dan perubahan meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.(4)Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merencanakan dalam melakukan penelitian mengambil kompetensi dasar. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda. Dimana ruang lingkupnya termasuk pada Energy dan perubahan meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

2. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

a. Pengertian PKP

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya suasana dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam proses menemukan konsep dan fakta perlu dikembangkan. Untuk itu guru perlu merancang situasi yang tepat, agar motivasi dan keingintahuan siswa tinggi. Penggunaan pendekatan yang tepat dalam proses tersebut adalah pendekatan proses.

Dimyanti (2002:137-138) mengatakan bahwa penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam kegiatan pembelajaran di dasari pada hal-hal berikut:

(a) Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. (b) pengalaman intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar di dapatkan hasil belajar yang optimal. (c) penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ilmu. Selanjutnya Depdikbud (1991:35) juga mengatakan bahwa “PKP meliputi cara-cara bagaimana memperoleh pengembangan dan menerapkan pengetahuan itu serta sikap dan nilai positif yang meliputi baik belajar untuk memperoleh pengetahuan maupun untuk mengembangkan keterampilan yang memberikan kemampuan kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan, dan menetapkan pengetahuan”.

Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar

menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi lain, siswa merasa senang sebab mereka aktif dan tidak menjadi pembelajar yang pasif.

Menurut Funk (dalam Dimiyanti 2006:139) “Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus”. PKP bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar kemampuan siswa. Sebagaimana ungkapan Bullen (dalam Sutarno 1999:29):

Depdikbud (dalam Dimiyanti 2002:138) “Pendekatan Keterampilan Proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan-pengembangan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa”.

PKP adalah sejumlah keterampilan fisik, mental dan intelektual yang mendasar dan perlu dikembangkan dalam diri siswa. Keterampilan Proses ini akan dimiliki anak melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif dimana anak mampu mencari, memproses, dan memberikan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru. Dimiyanti (2006:107) juga mengemukakan bahwa pengertian PKP adalah:

Anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasi pelibatan intelektual emosional siswa dalam KBM dengan pelibatan siswa apabila diperlukan. Pelibatan intelektual emosional, fisik siswa secara optimal dalam pembelajaran diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa PKP merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep. Dengan dimilikinya keterampilan proses ini maka siswa berkesempatan untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru yang diperlukan. Pada pembelajaran IPA di SD PKP lebih banyak mengikutsertakan siswa untuk turut aktif sehingga siswa lebih banyak berbuat. Siswa belajar hendaklah melalui partisipasi secara aktif dengan konsep dan prinsip agar memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

b. Manfaat Penggunaan PKP dalam Pembelajaran IPA di SD

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan PKP bertujuan agar siswa dapat menguasai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang emosional siswa yang lebih banyak. Keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi diharapkan materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dan tertanam dalam diri dan perilaku siswa, baik dalam sikap, perbuatan, dan dalam interaksinya di lingkungan. Uzer (1993:78) menyebutkan manfaat PKP adalah:

- (1). Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar,
- (2). Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut,
- (3). Untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi,
- (4). Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah,
- (5). Dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai problema kehidupan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKP bermanfaat untuk memberikan kesempatan siswa untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan segala peristiwa alam seperti halnya yang dilakukan seorang ilmuwan. Dengan PKP diharapkan dapat meningkatkan hasil pelajaran IPA.

c. Langkah-langkah penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses

PKP merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Funk (dalam Dimyanti 2002:140) menyatakan bahwa:

Keterampilan-keterampilan dasar dalam PKP terdiri dari enam keterampilan dasar, yakni: mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan-keterampilan terintegrasi dalam PKP terdiri dari: mengidentifikasi variable, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar-variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasikan variable secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.

Selanjutnya Dimyanti (2002:141-145) menguraikan enam keterampilan-keterampilan dalam keterampilan proses yaitu mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan.

Setelah melihat pendapat para ahli tentang langkah-langkah penggunaan pendekatan keterampilan proses di atas, penulis melakukan penelitian menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Funk.

Penjelasan dari langkah-langkah PKP menurut Funk tersebut, akan terurai pada pembahasan berikut ini:

a. Mengobservasi

Melalui kegiatan mengobservasi, siswa belajar tentang dunia sekitar yang fantastis, manusia mengamati objek dan fenomena alam dengan Pancaindra: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa/pengecap. Informasi yang kita peroleh, dapat menuntut keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan kita, dan meneliti lebih lanjut. Selain itu, kemampuan ini merupakan keterampilan paling dasar dalam keterampilan proses dan memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan proses yang lain. mengobservasi merupakan tanggapan kita terhadap berbagai objek dan peristiwa alam dengan menggunakan pancaindra.

b. Mengklasifikasikan

Agar kita memahami sejumlah besar objek, peristiwa, dan segala yang ada dalam kehidupan di sekitar kita, lebih mudah apabila menentukan berbagai jenis golongan. Kita menentukan golongan dengan mengamati persamaan, perbedaan, dan hubungan serta pengelompokkan objek berdasarkan kesesuaian dengan berbagai tujuan. Mengklasifikasikan merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat khususnya, sehingga didapatkan golongan/kelompok sejenis dari berbagai objek

peristiwa yang dimaksud.

c. Memprediksi

Suatu prediksi merupakan suatu ramalan dari apa yang kemudian hari mungkin dapat diamati. Untuk dapat membuat prediksi yang dapat dipercaya tentang objek dan peristiwa, maka dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tepat perilaku terhadap lingkungan kita. Keteraturan dalam lingkungan kita mengizinkan untuk mengenal pola-pola apa yang mungkin dapat diamati dikemudian hari. Memprediksi dapat diartikan sebagai mengantisipasi atau membuat ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu mendatang, berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu, atau hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip dalam ilmu pengetahuan.

d. Mengukur

Mengukur, berapa banyak? Berapa jaraknya? Berapa ukurannya? Berapa jumlahnya? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini sering kita dengar atau ajukan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari, dan kita perlu untuk memiliki kemampuan untuk menjawabnya dengan mudah. Pengembangan yang baik terhadap keterampilan-keterampilan mengukur merupakan hal yang terpenting dalam membina observasi kuantitatif, mengklasifikasikan, dan membandingkan segala sesuatu di sekeliling kita, serta mengkomunikasikan secara tepat dan efektif kepada yang lain. Mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Menyimpulkan

Menyimpulkan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Kegiatan-kegiatan menampakkan keterampilan-keterampilan menyimpulkan antara lain seperti: berdasarkan pengamatan diketahui bahwa api lilin mati setelah ditutup dengan gelas rapat-rapat, siswa bisa menyimpulkan bahwa lilin dapat menyala bila ada oksigen.

f. Mengkomunikasikan

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan. Grafik, bagan, peta, lambang-lambang, diagram, persamaan matematik, dan demonstrasi visual, sama baiknya dengan kata-kata yang ditulis atau dibicarakan, semuanya adalah cara-cara komunikasi yang seringkali digunakan dalam ilmu pengetahuan. Komunikasi efektif yang jelas, tepat, dan tidak samar-samar menggunakan keterampilan-keterampilan yang perlu dalam komunikasi, hendaknya dilatih dan dikembangkan pada diri siswa. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semua orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, perasaan, dan kebutuhan lain pada diri kita. Manusia mulai belajar pada awal-awal kehidupan bahwa komunikasi merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai penyampaian dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, atau suara visual.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Syaiful (2002:12) mengatakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perolehan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada berbagai aspek adapun aspek tersebut adalah: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan social, budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami waktu konsep belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:155) yaitu: “hasil belajar dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.

Selanjutnya Sumiati, dkk (2007:38) juga mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku, perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”.

Sementara itu Blom (dalam Dimyanti 2006:176) membagi hasil

belajar ke dalam tiga ranah yaitu:

Kognitif, afektif dan psikomotor, ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran kemampuan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, ranah afektif berkaitan dengan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosional, nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi bahan, atau objek.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat penting dalam mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan aspek kognitif, afektif, psikomotor.

b. Tujuan evaluasi hasil belajar

Arikunto (dalam dimyanti 2002:200-201)mengatakan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostic dan pengembangan
Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostic dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk seleksi
Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.
- c. Untuk kenaikan kelas
Untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d. Untuk penempatan
Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan

potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.

Adapun tujuan evaluasi hasil belajar menurut Oemar (2009:204)

adalah:

(1) Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya, (2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu maupun terhadap kelas, (3) Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan), (4) mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan, (5) Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat, (6) Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan kesanggupannya.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam aspek kognitif diantaranya mengenal alam semesta beserta kegunaannya, terampil dalam memanfaatkannya serta dapat melestarikannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karena evaluasi tersebut adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa dalam

kaitannya dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Ada tiga perilaku yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan instrument evaluasi. Tiga ranah perilaku tersebut adalah perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA materi pembelajaran gaya (tarikan atau dorongan) dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda dengan menggunakan penerapan keterampilan proses

Pelaksanaan/penerapan PKP dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang mengada-ada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajarannya. Untuk dapat menerapkan PKP dalam pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran/bidang studi. Selain itu, kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses.

Pelaksanaan PKP dalam pembelajaran benda cair, benda padat, dan gas ini bisa menggunakan beberapa keterampilan proses, diantaranya seperti:

1. pengobservasian

Pelaksanaan keterampilan proses pengobservasian ini siswa bisa mengamati bermacam-macam benda yang telah disediakan, selain mengamati bentuk dan ukuran benda tersebut siswa juga bisa mencatat nama-nama benda yang tampak, pada keterampilan pengamatan ini siswa bisa sekaligus membuktikan mana benda yang mudah bergerak jika

diberikan gaya, dan membuktikan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk. Dengan pengamatan ini siswa bisa memprediksi atau meramalkan apa kegunaan dan sifat benda tersebut.

2. Pengklasifikasian

Pada keterampilan proses ini siswa jelas mengelompokkan/mengklasifikasikan bermacam benda yang berada diatas meja. Pengelompokkan/ pengklasifikasian terdiri dari dua jenis benda yaitu benda yang mudah bergerak dan benda yang mudah dibentuk. Selain mengelompokkan/mengklasifikasikan benda tersebut siswa juga bisa mencatat nama-nama benda berdasarkan jenis benda itu. Selain itu siswa diharapkan dapat menemukan apa alasan pengelompokkan/ pengklasifikasian benda tersebut.

3. Prediksi

Pada keterampilan ini siswa bisa memprediksi bagaimana kira-kira sifat dari masing-masing benda tersebut. Bagaimana benda yang mudah bergerak itu itu? Bagaimana benda yang mudah berubah bentuknya itu? Kegiatan ini bisa dilaksanakan setelah pengamatan dilaksanakan.

4. Mengukur

Pada kegiatan keterampilan proses ini siswa melakukan pengukuran sesuai dengan yang semestinya. Kegiatan pengukuran ini misalnya siswa menentukan kemana sajakah arah suatu benda itu bisa bergerak? Apakah sama setiap benda itu dalam gerakannya? Sekaligus siswa mengemukakan apa penyebab terjadinya persamaan atau perbedaan pada gerak benda itu.

5. Menyimpulkan

Pada keterampilan ini siswa menyimpulkan apa-apa saja yang terdapat dalam materi pembelajaran gaya (tarikan atau dorongan) dapat mengubah gerak dan bentuknya suatu benda ini.

6. Mengkomunikasikan

Siswa mampu mengkomunikasikan/melaporkan hasil pengamatannya dengan baik dan benar. Selain itu siswa juga diharapkan mengkomunikasikan/melaporkan sesuai dengan apa yang dikerjakannya waktu itu. Penyampiannya hendaknya dapat didengar oleh semua siswa dengan jelas.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Saat pembelajaran berlangsung siswa akan melakukan enam keterampilan dalam pendekatan proses yaitu :

1. mengobservasi

Pada kegiatan ini siswa mengamati dan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan pancaindera.

2. Mengklasifikasikan

Pada kegiatan siswa mengklasifikasikan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat pengklasifikasian perlu ditinjau

persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar pengklasifikasian.

3. Memprediksi

Pada kegiatan ini siswa memprediksi sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, penelian atau eksperimen.

4. Mengukur

Pada kegiatan ini siswa mengukur atau menentukan berapa jumlah, berapa banyak, berapa jarak, dan sebagainya terhadap sesuatu yang di kerjakan.

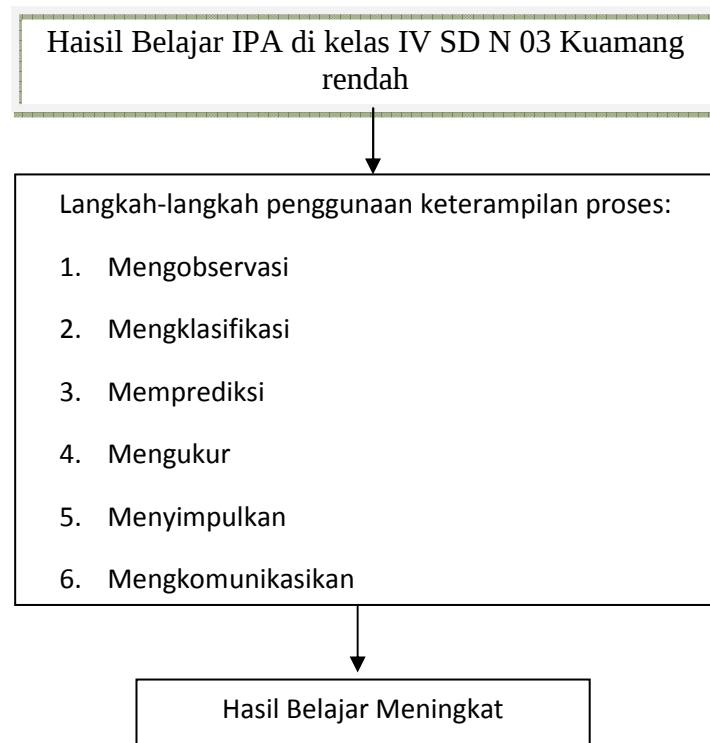
5. Menyimpulkan

Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan sesuatu hal yang terjadi pada waktu itu berdasarkan pemikiran atas kecendrungan atau pola tertentu atau hubungan antara data atau informasi yang ditemukan.

6. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini siswa menyampaikan perolehan atau hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagan kerangka teori sebagai berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan PKP dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD. Saran berisi sambungan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait agar dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Dalam merancang RPP dengan menggunakan PKP dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah keterampilan proses.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan PKP guru hendaknya memperhatikan penggunaan yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Media yang dekat dengan lingkungan siswa akan membantu siswa dalam memperoleh pengalaman baru dalam menemukan konsep baru.
3. Untuk menerapkan penggunaan PKP dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses.

4. Penggunaan PKP dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Penggunaan PKP dalam pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 60 dapat meningkat menjadi rata-rata 87 pada siklus II
6. Fungsi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan PKP berubah menjadi fasilitator dan motivator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan :

1. Guru hendaknya dapat menggunakan PKP dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep dan fakta yang berguna bagi dirinya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam menggunakan keterampilan proses.
3. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dalam keterampilan proses yang dilakukan siswa dalam belajar.
4. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan diri tanpa dihantui rasa takut